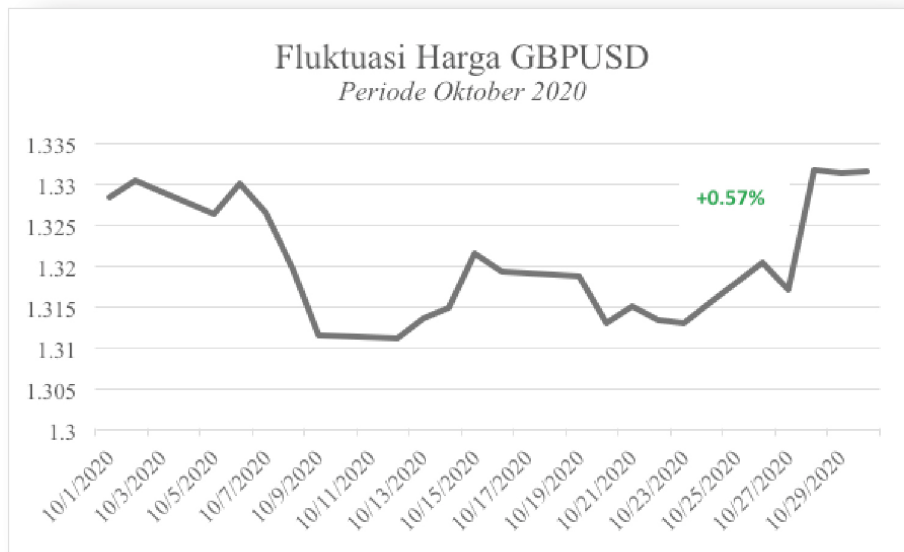




GOFX Monthly Report

_____ OCTOBER 2020 _____

THE BULL : GBPUSD



Meski sempat tertekan di bawah arus bearish kuat sejak pekan kedua bulan Oktober 2020, GBPUSD berhasil pulih jelang pergantian bulan. Sesi perdagangan bulan ini ditutup dengan membukukan apresiasi tipis sebesar 0.57% (GBP 1.28870 → GBP 1.29600) yang ikut memanfaatkan pembaruan suasana pasar dan perkembangan sejumlah isu sensitif di sekitar Poundsterling.

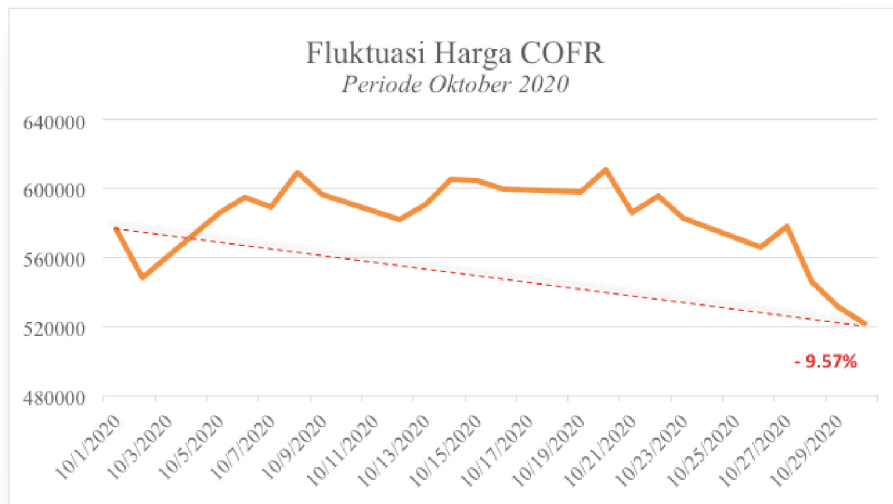
Pemulihan harga di akhir bulan tidak hanya didukung oleh suasana baik di pasar, tetapi juga dibantu harapan terkait terobosan dalam pembicaraan Brexit. Meskipun UE dan Inggris tetap berjauhan dalam beberapa masalah kritis, PM Inggris Boris Johnson dan pemimpin Komisi UE Ursula von der Leyen telah setuju untuk memperpanjang negosiasi hingga 31 Oktober; sebuah tanda bahwa tidak ada dari mereka yang mendukung jalan keluar tanpa kesepakatan. Sementara itu, juru bicara PM Inggris Johnson mengatakan bahwa pembicaraan terbaru masih konstruktif yang intensif dan bahwa tim negosiasi akan tetap berhubungan dekat, atau setidaknya untuk menemukan titik terang di beberapa fokus alot utama perbincangan, seperti sektor perikanan

Selain itu dari kabar moneter dalam Inggris, sikap percaya diri Gubernur BoE Bailey yang mengatakan bahwa dampak gelombang kedua COVID-19 tidak akan sama besarnya dengan dampak pada gelombang pertama dan penegasan kesiapan bank untuk "secara aktif dan agresif" merespon kondisi yang ada, juga ikut direspon baik oleh GBPUSD. Kepercayaan diri orang nomor satu bank sentral Inggris tersebut juga dikonfirmasi oleh data inflasi September yang cukup direspon positif pasar. CPI tahunan dirilis sedikit di atas yang diharapkan di 0.5%, sementara inflasi tahunan inti dikonfirmasi di 1.3%. Selain itu, indeks Harga Produsen tetap tertekan, tetapi naik 0.2% YoY, mengalahkan ekspektasi 0.1 persen.

Meski berhasil memperkuat apresiasinya untuk mencapai level tertinggi bulanan di belakang harapan akan kemajuan dari negosiasi Brexit dan stimulus AS, buying-bayang negatif yang mewarnai pergerakan pasangan di pertengahan bulan masih bertindak sebagai patokan pasar untuk tidak gegabah mengambil posisi terbarunya. Tekanan utama disumbangkan kabar yang menunjukkan bahwa London, yang menampung hampir setengah populasi Inggris, sempat diarahkan ke tingkat kewaspadaan tinggi di tengah peningkatan tajam kasus baru COVID-19. Dengan jumlah penularan COVID-19 baru di Inggris yang semakin meroket, PM Johnson telah mengumumkan sistem pembatasan tiga tingkat untuk Inggris yang berarti semua pub, bar, dan tempat rekreasi akan kembali ditutup – diindikasikan akan berlanjut ke skala yang lebih luas, yaitu regional ke nasional.

THE BEAR :

COFR (Crude Oil)



Pergerakan harga komoditas minyak mentah (COFR) yang menjadi *worst-performer* dengan koreksi sebesar -9.57% (Rp 576,800 per barel → Rp 521,600 per barel) sepanjang sesi perdagangan bulan Oktober 2020 secara garis besar dipengaruhi oleh kombinasi sentimen negatif dari sisi keseimbangan struktur pasokan dan permintaan. Penggerak harga secara luas menyerap kekhawatiran akibat perkembangan di sekitar tajuk pandemi COVID-19, yang berujung pada sinyal kembali diberlakukannya pembatasan baru.

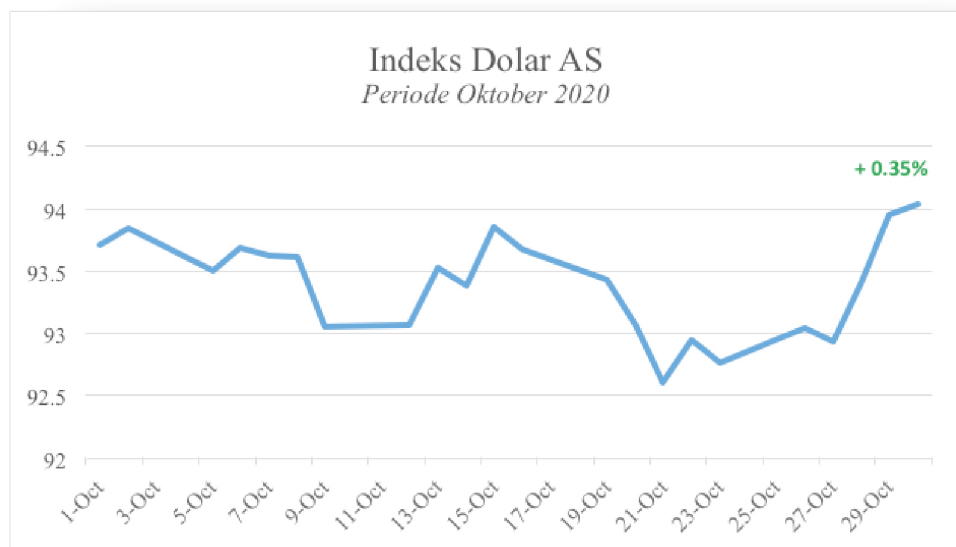
Sejak awal bulan, harga masih melanjutkan respon negatifnya terhadap laporan dari Bank Dunia (28/9) yang memproyeksikan kawasan Asia untuk diperkirakan tumbuh hanya 0.9% pada 2020 atau tingkat terendah sejak 1967. Konfirmasi lanjutan juga datang untuk industri minyak mentah yang dikhawatirkan dengan sentimen dari melonjaknya kasus infeksi COVID-19 yang secara global mendekati angka 33 juta dengan hampir 1 juta orang dilaporkan meninggal.

Sentimen *bearish* juga semakin deras dengan kabar pemberlakuan pembatasan baru di AS dan Eropa, seperti Jerman dan Prancis yang mengumumkan akan melakukan penguncian nasional selama setidaknya sebulan serta. Di penjurusan lain, Cina juga datang dengan kabar konfirmasi penghentian sementara kegiatan tur baik domestik maupun keluar negeri untuk mengantisipasi risiko penularan dalam memasuki musim dingin.

Dari sisi pasokan, minyak ikut terkoreksi turun setelah rilis data mingguan terakhir pasokan minyak AS dari EIA yang menunjukkan stok minyak naik sebesar 4.3 juta barel, dengan persediaan di Cushing turun hanya sekitar 0.42 juta barel. Tak sampai disitu, bayang-bayang *bearish* juga datang dari kekhawatiran tambahan pasokan dari Libya setelah berita ladang minyak Abu Attifel di Libya yang berkapasitas 70,000 bph diperkirakan akan dibuka kembali pada 24 Oktober lalu.

Kendati demikian, *support* harga minyak untuk tidak jatuh lebih dalam masih dapat dilacak dari ancaman faktor iklim, yaitu badai Delta yang mengancam adanya disrupsi tingkat produksi di beberapa negara, untuk kembali menyeimbangkan proyeksi permintaan yang masih rendah. Di sisi lain, kepercayaan pasar juga berfokus pada tajuk bergulir dari dalam AS yang berkuat antara kepastian pemilu serta stimulus lanjutan untuk kembali menjadi bahan bakar perekonomian. Di penjurusan lain, konflik geopolitik yang semakin meningkat antara Armenia dan Azerbaijan, sebagai produsen minyak mentah terbesar ke-24 di dunia, turut menjaga posisi minyak – meski masih di sekitar zona lemahnya.

Volatilitas Dolar AS bulan Oktober 2020



IMF merevisi naik perkiraan ekonominya sambil mengantisipasi angka -4.4% untuk PDB tahun 2020 versus ekspektasi sebelumnya sekitar -5.2%.

Sempat jatuh ke posisi terendah tujuh minggunya, valuasi mata uang utama Dolar AS sepanjang bulan Oktober, yang diwakili oleh Index DXY, ditutup dalam rentang apresiasi tipis sebesar 0.35%. Selain tajuk pandemi yang sensitif terhadap permintaan USD sebagai *safe-haven*, harapan besar pasar pada kepastian stimulus lanjutan AS, yang terombang-ambing oleh perbedaan sikap dari pemangku kepentingan, telah menjadi fokus utama pasar terhadap AS. Selain itu, beberapa data indikator makroekonomi utama dari AS juga memberikan sinyal beragam cenderung positif, dengan beberapa sektor yang menyumbang laporan pemulihan kinerja untuk periode tercatat.

Terombang-ambingnya Harapan Stimulus Lanjutan

Sangat diantisipasi sensitivitasnya, optimisme investor terkait stimulus di awal bulan dipicu oleh Menteri Dalam Negeri AS Nancy Pelosi yang menunjukkan optimisme akan peluang tercapainya kesepakatan sebelum hari pemilu. Lebih lanjut, (Mantan) Presiden AS Trump juga menuangkan "air dingin" dengan mengatakan bahwa dia bersedia menerima paket bantuan besar, menunjukkan bahwa dia akan mengesahkan tagihan \$2.2 triliun yang didorong oleh Demokrat untuk melawan oposisi di partainya sendiri.

Kendati demikian, jelang pergantian bulan, yang semakin dekat dengan tanggal penting transisi stabilitas politik AS untuk penyelenggaraan pilpres, optimisme secara dramatis berbalik meredup. Sempat datang dari juru bicara Pelosi bahwa kedua belah pihak serius untuk menemukan kompromi dan mendekati kesepakatan, Ketua DPR AS Nancy Pelosi dan Menteri Keuangan Steve Mnuchin gagal mencapai kesepakatan bantuan virus pada akhir batas waktu 48 jam yang diupayakan sebelumnya oleh partai Demokrat.

Lebih lanjut, suasana yang pasar memburuk berujung pada pelarian pasar terhadap USD, karena harapan untuk paket stimulus fiskal AS pra-pemilihan memudar setelah (Mantan) Presiden Trump menuduh Demokrat tidak mau berkompromi. Dikonfirmasi, Ketua DPR Nancy Pelosi mengakui bahwa paket tidak mungkin disetujui sebelum pemilihan dalam waktu kurang dari dua minggu. Investor juga mempertanyakan kemampuan Kongres untuk mengatasi oposisi kuat dari Senat Republik yang mendukung RUU stimulus yang secara signifikan lebih kecil.

Hingga saat penulisan, pasca pelaksanaan pemilu presiden AS, kepastian stimulus masih belum dapat disajikan ke pasar terhadap untuk bertindak sebagai arahan baru. Lebih lagi, gejolak politik masa transisi diproyeksikan akan memperlambat proses tercapainya kesepakatan dengan administrasi yang terpecah belah.

Terombang-ambingnya Harapan Stimulus Lanjutan

Tanggal Rilis	Data	Periode	Aktual	Ekspektasi	Sebelumnya
01-Oct	ISM Manufacturing PMI	Sep-20	55.4	56	56
02-Oct	Average Hourly Earnings m/m		0.10%	0.50%	0.30%
	Non-Farm Employment Change		661K	900K	1489K
	Unemployment Rate		7.90%	8.20%	8.40%
05-Oct	ISM Services PMI		57.8	56.3	56.9
13-Oct	CPI m/m		0.20%	0.20%	0.40%
	Core CPI m/m		0.20%	0.20%	0.40%
16-Oct	Core Retail Sales m/m		1.50%	0.40%	0.50%
	Retail Sales m/m		1.90%	0.70%	0.60%
29-Oct	Advance GDP q/q		Kuartal-III 2020	33.10%	32.00%

Dari sisi data, laporan IMP sektor manufaktur dan Jasa ISM masih dijaga di zona ekspansi di atas angka pembacaan 50.0. Direspon lebih dalam oleh pasar, sektor jasa menunjukkan pencatatan kinerja yang naik menjadi 57.8 di bulan September, dari 56.9 sebelumnya. Ini menandai ekspansi dalam sektor jasa selama empat bulan berturut-turut, yang merupakan tanda yang menggembirakan bahwa pemulihan ekonomi AS mendapatkan daya tarik.

Selain itu, penjualan ritel AS kembali dirilis jauh lebih kuat dari yang diharapkan dengan perubahan nilai total penjualan di tingkat ritel sebesar 1.9% untuk bulan September dibandingkan dengan perkiraan pertumbuhan 0.7%. Namun, meskipun ini biasanya merefleksikan perekonomian yang sehat, banyak yang percaya optimisme ini mungkin akan bersifat jangka pendek.

Sebagai konfirmasi terkini, angka PDB AS dirilis di akhir bulan untuk maju melonjak 33.1% di Q3 dan tercatat sebagai kuartal terkuat dalam catatan. Namun, pertumbuhan tersebut masih dianggap tidak dapat menutupi kerugian Q2 sebesar 31.4%. Dari sisi inflasi, Indeks Harga CPI Inti, pengukur inflasi yang lumrah diantisipasi Federal Reserve, juga dirilis sesuai proyeksi para ekonom sebelumnya, meski masih melemah dari periode sebelumnya. Dari sisi ketenagakerjaan, klaim pengangguran minggu terakhir ikut turun menjadi 751 ribu dari 787 ribu di periode minggu sebelumnya.

Rilis optimis dari AS cenderung direspon beragam oleh pasar, kemungkinan yang ada masih berkisar di antara meningkatnya kepercayaan pasar terhadap pemulihan ekonomi AS dan berujung pada aksi beli di sekitar USD. Namun, minat spekulatif yang muncul juga akan mengancam posisi USD sebagai *safe-haven*.

Sekilas Kabar Fundamental dari Penjuru Lain

Eropa | EURUSD -0.82% (\$ 1.1744 → \$ 1.16480)

Euro telah terpukul oleh kekhawatiran pasar tentang peningkatan infeksi COVID-19 di Eropa dan efek dari langkah-langkah jarak sosial untuk mengengkangnya. Penguncian baru yang kembali diimplementasikan oleh Prancis dan Jerman dan pembatasan yang lebih ketat yang diterapkan di Italia dan Spanyol meningkatkan kewaspadaan tentang dampak pada pemulihan ekonomi yang rapuh. Di luar itu, ECB pada di pekan terakhir bulan ini telah mengisyaratkan kemungkinan melepaskan langkah-langkah stimulus baru pada bulan Desember untuk melawan dampak negatif pandemi. Dari sisi data, PMI Manufaktur Jerman dan Eropa secara singkat sesuai dengan ekspektasi dengan pembacaan masing-masing di zona ekspansif 58.0 dan 54.4. Sementara dari sektor jasa, PMI Jerman dan Eropa masih dirilis di zona kontraksi, dengan pembacaan masing-masing 48.9 dan 46.2.

Australia | AUDUSD -2.23% (\$ 0.71880 → \$ 0.70280)

Di Australia, sentimen pasar terpantau bergerak dengan memperlebar pesimismenya di tengah kombinasi laporan dari sektor ketenagakerjaan Australia yang lebih buruk dari periode sebelumnya dan komentar dovish Gubernur RBA Lowe, serta sentimen gejolak geopolitik dari Cina yang juga menawarkan sinyal bearish.

Meski datang dengan tidak merubah mode kebijakannya pada pertemuan di awal bulan Oktober, Gubernur RBA Lowe memperjelas bahwa RBA kemungkinan akan melihat penurunan suku bunga lain yang kemungkinan besar akan terjadi pada pertemuan 3 November dan menjadikan tingkat suku bunga uang tunai dari 0.25% menjadi 0.1% sebagai rekor terendah baru. Selain itu, Australia melaporkan kehilangan sekitar 29.5 ribu pekerjaan pada September dibandingkan penambahan 111 ribu di bulan Agustus, sementara tingkat pengangguran dirilis di angka 6.9 persen.

Masih belum dikoreksi, Cina dilaporkan telah melarang impor batu bara Australia, meninggalkan beberapa kapal Australia terjebak di pelabuhan Cina. Ketegangan antara kedua sektor perdagangan melonjak setelah Australia mendukung penyelidikan atas asal-usul COVID-19 beberapa bulan lalu.

Selandia Baru | NZDUSD -0.57% (\$ 0.66500 → \$ 0.66120)

Mata uang Kiwi kembali dihadapkan pada ekspektasi *bearish* pasar terhadap kebijakan moneter RBNZ ke depan. Namun, *support* kuat pasangan untuk tidak jatuh sedalam pasangan sensitif terdekatnya AUDUSD, dapat dikaitkan dengan kemenangan Jacinda Ardern, kandidat favorit menurut beberapa survei yang didasari oleh keberhasilannya dalam penanganan COVID-19, dalam pemilihan umum Selandia Baru.